BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab III tentang Prosedur Pertanggungjawaban Fisik dan Keuangan oleh Koordinator Penjualan Karcis PT KAI (Persero) Stasiun Besar Bandung, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur Pertanggungjawaban Fisik dan Keuangan oleh Koordinator Penjualan Karcis PT KAI (Persero) Stasiun Besar Bandung dilakukan dengan cara mencocokan pembukuan yang dibuat oleh petugas loket, coordinator penjualan karcis, dan operator computer karcis serta fisik uang yang ada pada sub urusan pembendaharaan. Laporan pertanggungjawaban hanya dibuat apabila catatan pembukuan tersebut terdapat ketidakcocokan, sedangkan apabila terdapat kecocokan tidak perlu dibuat laporan pertanggungjawaban.
2. Dasar peraturan Prosedur Pertanggungjawaban Fisik dan Keuangan oleh Koordinator Penjualan Karcia PT KAI (Persero) Stasiun Besar Bandung adalah Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Kereta Api NO. Kep. U. /OT.103/IX/9/KA.98 Tanggal 16 September 1998 Bab II Pasal 6 ayat 3(a) tentang Koordinator Penjualan Karcis PT KAI (Persero) Stasiun Besar Bandung
3. Tenaga kerja atau pelaksana dalam Prosedur Pertanggungjawaban Fisik dan Keuangan oleh Koordinator Penjualan Karcis PT KAI (Persero)

Stasiun Besar Bandung adalah petugas loket, coordinator penjualan karcis, operator computer karcis dan sub urusan perbendaharaan.

4. Waktu pelaksanaan Prosedur Pertanggungjawaban Fisik dan Keuangan oleh Koordinator Penjualan Karcis PT KAI (Persero) Stasiun Besar Bandung adalah 4 hari sekali karena pembukuan bentuk 215 yang dibuat olek coordinator penjualan karcis per lembarnya adalah per empat hari

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Petugas loket agar lebih teliti dalam melakukan pembukuan. Karena pembukuan yang dilakukan merupakan proses awal dalam melakukan pertanggungjawaban fisik dan keuangan karcis, sehingga ketelitian petugas loket dalam melakukan pembukuan akan semakin memperlancar prosedur pertanggungjawaban
2. Petugas loket dalam melakukan pembukuan tidak hanya mencatat nominal uang saja, tetapi mencatat seluruh data yang diperlukan secara lengkap. Sebagai mana yang tercantum dalam pembukuan bentuk 501 sehingga dapat lebih dipertanggungjawabkan
3. Adanya pembagian tugas yang merata, misalnya suatu pekerjaan yang hanya memerlukan 3 orang hanya diisi oleh 3 orang. Sehingga pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan efisien